

**PENGELOLAAN INDUSTRI BATU BATA DI KORONG LABUAH
KENAGARIAN TOBOH KETEK KECAMATAN ENAM LINGKUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Geografi Sebagai Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



RUDI AFRIZAL
2005/64942

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU – ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu – Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengelolaan Industri Batu Bata di Korong
Labuhan Kenagarian Toboh Ketek Kecamatan
Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman
Propinsi Sumatera Barat**

Nama : Rudi Afrizal

NIM/BP : 64942/2005

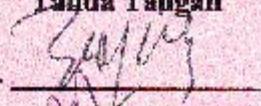
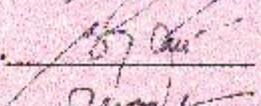
Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Geografi

Fakultas : Ilmu – Ilmu Sosial

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Helfia Edial, M.T	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Zawirman	2. 
3. Anggota	: Drs. Surtani, M.Si	3. 
4. Anggota	: Drs. Moh. Nasir B	4. 
5. Anggota	: Dra. Kamila Latif, M.S	5. 

ABSTRAK

RUDI AFRIZAL (64942/2005) : Pengelolaan Industri Batu Bata di Korong Labuah Kenagarian Toboh Ketek Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Propinsi Sumatera barat

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan industri batu bata di Korong Labuah dilihat dari 1) modal, 2) tenaga kerja, 3) pengolahan, 4) pemasaran, 5) pendapatan

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif sederhana dengan metode deskriptif dan memakai rumus persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha batu bata di Korong Labuah Kenagarian Toboh Ketek sebanyak 34 orang pengusaha batu bata.

Penelitian ini menemukan, 1) Besar modal kerja yang digunakan oleh pengusaha batu bata di Korong Labuah adalah antara Rp 10.000.000,- sampai Rp 22.500.000,-. Modal ini termasuk modal skala kecil, 2) Pengusaha batu bata langsung terjun menjadi tenaga kerja. Pengalaman yang dimiliki oleh pengusaha batu bata diperoleh ketika mereka bekerja di industri batu bata orang lain sehingga tenaga kerja dalam industri batu bata di Korong Labuah tidak harus memiliki kualifikasi khusus. Kualifikasi tersebut akan mereka dapat sejalan dengan pengalaman selama bekerja, 3) Pengolahan batu bata di industri batu bata di Korong Labuah dilakukan secara manual dan tradisional, 5) Sistem pemasaran batu bata di Korong Labuah dilakukan secara langsung dan tidak langsung (melalui perantara), 5) Pendapatan bersih pengusaha industri batu bata di Korong Labuah adalah antara Rp 4.000.000,- sampai Rp 7.000.000,- setiap kali produksi.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Pengelolaan Industri Batu Bata di Korong Labuah Kenagarian Toboh Ketek Kecamatan Enam Lingkung”***.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Seluruh kegiatan ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Helfia Edial, M.T Penasehat Akademik dan Pembimbing pertama.
2. Bapak Drs. Zawirman, Pembimbing kedua.
3. Bapak Drs. Surtani, M.Si, Drs. Moh Nasir B, Dra. Kamila Latif, M.S sebagai Tim penguji.
4. Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd, Ketua Jurusan Geografi UNP.
5. Bapak Drs. Helfia Edial, M.T, Sekretaris Jurusan Geografi UNP.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Geografi UNP.
7. Pengusaha batu bata di Korong Labuah Kenagarian Toboh Ketek Kecamatan Enam Lingkung.
8. Pihak-pihak yang telah memberikan data, informasi, referensi, dan masukan yang sangat berharga bagi penulis.

Semoga bimbingan yang Bapak, Ibu serta teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Ibarat kata pepatah tak ada gading yang tak retak dan tak ada perbuatan tanpa cela. Oleh karena itu, peneliti menerima saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Kegunaan Penelitian.....	4
 BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Batu Bata	5
B. Pengelolaan Industri	6
1. Modal Kerja.....	7
2. Tenaga Kerja	9
3. Pengolahan	10
4. Pemasaran	11
5. Pendapatan	12
C. Penelitian yang Relevan	13
D. Kerangka Konseptual.....	14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	16
B. Populasi	16
C. Variabel dan Data	16
D. Instrumentasi	19
E.Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	22
B. Pembahasan	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	48
B. Saran	48

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jenis Data, Sumber Data, Alat Pengumpul Data, Teknik Pengumpul Data.....	19
Tabel 2.	Kisi-kisi instrumentasi	20
Tabel 3.	Distribusi data Jumlah Modal Tetap.....	27
Tabel 4.	Distribusi data Jumlah Modal Lancar.....	28
Tabel 5.	Distribusi data Jumlah Tenaga Kerja.....	29
Tabel 6.	Distribusi data Pengalaman Kerja Pengusaha.....	30
Tabel 7.	Distribusi data Perbandingan Bahan Baku.....	31
Tabel 8.	Distribusi data Ukuran Cetakan Batu Bata.....	33
Tabel 9.	Distribusi Jumlah Batu Bata yang di Cetak.....	34
Tabel 10.	Distribusi data Lama Waktu Pengeringan Batu Bata.....	36
Tabel 11.	Distribusi data Jumlah Batu Bata yang Rusak dalam Satu kali Produksi.....	39
Tabel 12.	Distribusi data Pendapatan Kotor Industri Batu Bata dalam Satu Kali Produksi	41
Tabel 13.	Distribusi data Pendapatan Bersih Batu Bata	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Skema Kerangka Konseptual	15
Gambar 2: Peta Administrasi Korong Labuah	
Kenagarian Toboh Ketek	24
Gambar 3: Peta Lokasi Industri Batu Bata di Korong Labuah	
Kecamatan Enam Lingkung	25

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Penelitian
2. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki kandungan sumber daya alam yang cukup untuk dimanfaatkan dan diolah oleh masyarakatnya, salah satunya adalah tanah. Pemanfaatan sumber daya alam berupa tanah selain dapat kita gunakan sebagai lahan pertanian, juga dapat kita gunakan sebagai bahan dasar industri, yaitu digunakan dalam industri pembuatan batu bata.

Korong Labuah merupakan suatu daerah yang terdapat di Kenagarian Toboh Ketek Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat, daerah ini merupakan salah satu daerah yang mempunyai sumber daya alam yang cukup. Daerah ini terletak disepanjang pinggiran bukit yang kaya akan sumber daya alam tanah yaitu tanah liat. Dengan ketersediaan sumber daya tanah liat ini, maka sebagian masyarakat di daerah Korong Labuah banyak bergerak dibidang industri pembuatan batu bata, mereka membangun lokasi industri disepanjang bukit yang merupakan sumber bahan baku.

Menurut pengamatan penulis pada tanggal 5 Juni 2011, bahan baku yang ada di Korong Labuah cocok untuk pembuatan batu bata. Hal ini dilihat dari hasil batu bata yang telah siap digunakan, batu bata tersebut padat dan kuat.

Seiring dengan lajunya pertumbuhan dan perkembangan penduduk pada saat sekarang ini, maka kebutuhan masyarakat akan batu bata selalu meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan akan batu bata, keberadaan sektor ini akan dapat

meningkatkan produksinya apabila memiliki faktor pendukung seperti modal yang cukup, memiliki banyak tenaga kerja dan terampil, serta memiliki teknik pengolahan batu bata yang bagus, dan pemasaran yang luas. Kemajuan yang dicapai oleh industri batu bata ini akan bisa meningkatkan nilai produksi dan pendapatan bagi pekerja dan pengusaha di Korong Labuah apabila dikelola dengan baik.

Berdasarkan observasi di lapangan, industri batu bata di Korong Labuah, belum menunjukkan peningkatan dan perkembangan, walaupun daerahnya memiliki potensi sumber daya tanah yang cukup untuk pembangunan industri batu bata. Menurut asumsi saya, hal ini disebabkan oleh kurangnya modal, masyarakat masih melakukan pengolahan batu bata secara manual atau tradisional yaitu dengan bantuan tangan dan tenaga hewan, kurangnya tenaga kerja yang berpengalaman, dan tingginya tingkat persaingan dalam pemasaran batu bata. Itu semua berdampak pada pendapatan pengusaha dan pekerja pada industri batu bata belum meningkat. Bertitik tolak dari fenomena peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "***Pengelolaan Industri Batu Bata di Korong Labuah Kenagarian Toboh Ketek Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Propinsi Sumatera Barat***".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di indentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengelolaan modal kerja yang diperlukan dalam industri batu bata di Korong Labuah?

2. Bagaimana pengelolaan tenaga kerja dalam industri batu bata di Korong Labuah?
3. Bagaimana cara pengolahan batu bata dalam industri batu bata di Korong Labuah?
4. Bagaimana cara memasarkan hasil industri batu bata di Korong Labuah?
5. Berapakah pendapatan bersih pengusaha industri batu bata di Korong Labuah?
6. Bagaimana kualitas batu bata di Korong Labuah?
7. Bagaimana ketersediaan bahan baku di Korong Labuah?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Pengelolaan modal kerja dalam industri batu bata di Korong Labuah.
2. Pengelolaan tenaga kerja dalam industri batu bata di Korong Labuah.
3. Cara pengolahan batu bata dalam industri batu bata di Korong Labuah.
4. Pemasaran hasil industri batu bata di Korong Labuah.
5. Pendapatan rata-rata pengusaha industri batu bata di Korong Labuah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka pertanyaan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengelolaan modal kerja yang dimiliki pengusaha batu bata di Korong Labuah?
2. Bagaimana pengelolaan tenaga kerja dalam industri batu bata di Korong Labuah?
3. Bagaimana cara pengolahan batu bata di Korong Labuah?

4. Bagaimana sistem pemasaran hasil industri batu bata di Korong Labuah?
5. Berapa pendapatan bersih pengusaha industri batu bata di Korong Labuah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Besar modal industri batu bata di Korong Labuah.
2. Kualifikasi tenaga kerja dalam industri batu bata di Korong Labuah.
3. Teknik pengolahan batu bata di Korong Labuah.
4. Sistem pemasaran hasil industri batu bata di Korong Labuah.
5. Pendapatan bersih pengusaha industri batu bata di Korong Labuah.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program strata satu di Jurusan Pendidikan Geografi FIS UNP.
2. Sebagai informasi bagi masyarakat khususnya di Korong Labuah tentang pengolahan industri batu bata.
3. Sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi pembaca tentang pengolahan industri batu bata di Korong Labuah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Batu Bata

Suwardono (2002) megatakan bahwa batu bata adalah suatu unsur bangunan yang diperuntukan pembuatan konstruksi bangunan dan dibuat dari tanah dengan tanpa campuran bahan-bahan lain dibakar cukup tinggi, hingga tidak dapat hancur bila direndam dalam air.

Batu bata dibuat dari bahan dasar lempung (tanah liat) ditambah bahan penolong. Lempung adalah tanah hasil pelapukan batu keras, seperti basalt (batuan dasar), andesit dan granit (batu besi).

Lempung merupakan suatu produk tanah liat yang diolah, maka lempung akan tergantung pada batuan asalnya. Umumnya batuan keras akan memberikan pengaruh warna pada lempung seperti menjadi merah, sedangkan granit akan memberikan warna lempung menjadi putih.

Lempung disebut juga batuan sedimen (endapan), karena pada umumnya setelah terbentuk dari batuan keras. Lempung merupakan campuran antara mineral tanah, silika, dan besi.

Syarat-syarat lempung (tanah liat) untuk pembuatan batu bata yaitu :

- 1) Harus tersedia cukup banyak dan terletak dekat dengan lokasi, sehingga dapat dipergunakan secara ekonomis,
- 2) Lempung yang dipergunakan harus plastis atau agak platis, sehingga mudah dibentuk,
- 3) Pembakaran memerlukan panas sampai 1000°C dan lempungnya harus dalam keadaan padat, sehingga dapat memenuhi persyaratan mekanis atau fisik yang dikehendaki oleh mutu yang standar.

Menurut Bele (1982), Ada 4 jenis tanah yang biasa digunakan sebagai bahan baku pembuatan batu bata yaitu tanah merah, tanah merah berkerikil, tanah hitam, dan tanah hitam berkerikil.

B. Pengelolaan Industri

Menurut Harsoyo (1977: 121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata "kelola" yang mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya. (id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/21081555-pengertian-pengelolaan/)

Fungsi pengelolaan berdasarkan pengertian diatas adalah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi.

” Pengelolaan ini dapat dibagi atas tiga bagian yaitu : pengelolaan eksekutif, pengelolaan administratif, dan pengelolaan operasional. Pengelolaan eksekutif adalah pengelolaan dijenjang tertinggi (pimpinan), yang bertugas menyusun rencana umum perusahaan. Pengelolaan administratif adalah dibagian manajer yang bertanggung jawab dalam penyusunan rencana dan melaksanakan rencana dari eksekutif. Pengelolaan operasional adalah melakukan supervisi kepada para karyawan yang mengerjakan kegiatan harian.”

Dalam UU No.5 tahun 1984 tentang perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancangan bangunan dan kekayaan industri. Sedangkan dalam BPS (2002), menyebutkan bahan industri adalah semua

perusahaan atau usaha yang melakukan kegiatan merubah bahan dasar dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan industri adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk mengolah dan memanfaatkan barang mentah, barang setengah jadi, maupun barang jadi yang dimiliki secara efektif dan efisien menjadi barang yang lebih tinggi nilainya guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.

1) Modal Kerja

Pengertian modal dalam kamus Bahasa indonesia (Depdikbud, 1991) adalah uang yang dipakai sebagai induk atau pokok yang digunakan untuk suatu usaha guna menambah penghasilan dan untuk menambah kekayaan. Menurut Salim (1992), modal antara lain berupa uang kekayaan yang dapat digunakan untuk produksi.

Menurut Bawk dalam Susilawati (2003) menyatakan bahwa modal dapat dibagi dalam dua bentuk yaitu : 1) modal masyarakat, modal sebagai alat produksi untuk menghasilkan barang-barang, lebih lanjut disebut juga modal produktif. 2) modal individu (modal perorangan), yaitu semua bentuk benda yang memberikan pendapatan bagi sumber penghasilan.

Berbeda dengan Wiralaksana dalam Madya (2001), yang membagi modal atas dasar sifat dan peranannya dalam produksi menjadi dua bagian yaitu : 1) modal lancar (modal variabel), yaitu jenis modal yang terdiri dari uang tunai yang tersimpan di bank dan juga tagihan tunai. 2) modal tetap (aset tetap), yaitu jenis modal yang terdiri dari tanah bangunan dan sarana produksi.

Sedangkan menurut Delly (1990), modal dalam produksi dapat berupa modal dalam bentuk uang, barang dan jasa. Dan tidak semua jenis modal harus dimiliki seorang pengusaha/produsen. Pemasalahan modal usaha ini merupakan kendala untuk dapat membuka dan mengembangkan suatu industri. Setiap benda atau kekayaan yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan, terlepas dari faktor – faktor dan tenaga manusia yang disebut dengan modal (Banoewidjojo, 1983).

Kegiatan industri yang bergerak dalam bidang perdagangan dapat diklasifikasikan secara garis besarnya menurut Peraturan Daerah No3 Tahun 2004 yaitu: 1) skala besar, dengan modal lebih dari Rp. 1.000.000.000,-. 2) skala menengah, modal antara Rp. 200.000.000,- sampai Rp. 1.000.000.000,-. 3) skala kecil, dengan modal antara Rp. 5.000.000,- sampai Rp. 200.000.000,-.

Jadi berdasarkan beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa modal berdasarkan bentuknya adalah berupa modal uang dan modal barang, yang digunakan untuk memperlancar proses produksi. Pada umumnya modal terbentuk karena produksi, dan pemakaian benda tabungan untuk produksi. Selain itu modal adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) yang digunakan untuk berdagang dan untuk menambah penghasilan dan untuk menambah kekayaan bagi si pemilik modal, tergantung pada usahanya dan penggunaan modalnya.

2) Tenaga Kerja

Tenaga kerja diartikan sebagian besar tenaga jasmani yang dapat dipergunakan tetapi memiliki kemampuan berfikir. Sedangkan menurut

kamus Bahasa Indonesia tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu.

Sastrohadiwiryo (2001), menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah salah satu elemen esensial dalam perusahaan, sedangkan menurut UU 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Dalam UU RI No.25 Tahun 1997 tentang ketenagakerjaan yang telah dilakukan perubahan melalui Peraturan Pemerintah pengganti UU No.3 Tahun 2000 menyatakan bahwa pembangunan ketenagakerjaan bertujuan : 1) memberdayaan dan memberdayagunaan tenaga kerja secara optimum, 2) menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediakan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional, 3) memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraannya, 4) meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Menurut Elvya (1999), kualifikasi tenaga kerja adalah pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kecakapan, dan kesehatan. Tenaga kerja yang mampu memenuhi semua kualifikasi yang dibutuhkan akan mampu memberikan kontribusi yang tinggi dalam pengolahan batu bata.

Badan pusat statistik membagi tenaga kerja menjadi : 1) industri besar adalah industri yang mempunyai tenaga kerja lebih dari 100 orang. 2) industri sedang adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 20 sampai 99 orang. 3) industri kecil adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 5

sampai 15 orang. 4) industri rumah tangga adalah industri yang mempunyai tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa tenaga kerja akan terlibat secara optimal dalam meningkatkan produktifitas industri batu bata. Dengan tenaga kerja yang banyak dan terlatih maka suatu industri batu bata akan semakin berkembang sehingga pembangunan usaha akan dapat ditingkatkan.

3) Pengolahan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1994) pengolahan adalah hal, cara, hasil, atau proses kerja mengolah sesuatu. Jadi pengolahan adalah proses merubah bahan mentah, bahan baku, menjadi barang setengah jadi, atau barang jadi dari bentuk awal kebentuk yang lain sehingga dapat mempermudah dalam pemanfaatan selanjutnya.

Bele, 1982 dalam bukunya yang berjudul "Membuat Batu Bata" menjelaskan Langkah-langkah dalam pengolahan batu bata sebagai berikut :

a) Menyiapkan bahan dan adonan

Untuk pembuatan batu bata perlu dicari tanah yang jenisnya cocok. Agar memperoleh batu bata yang bagus sebaiknya dilakukan pencampuran antara dua tanah, seperti tanah merah dengan tanah merah berkerikil. Perbandingan tanah yang paling baik adalah 1 : 5, maksudnya satu gerobak tanah merah dicampur dengan 5 gerobak tanah merah berkerikil.

Pencampuran ini biasanya dilakukan disebuah lubang khusus yang disebut kandang. Tanah yang sudah berada dalam kandang diaduk dengan bantuan tenaga hewan seperti sapi atau kerbau.

b) Mencetak batu bata

Untuk mencetak batu bata digunakan cetakan yang terbuat dari kayu dengan ukuran yang bervariasi yaitu 21,5 cm x 10,5 cm x 5,5 cm, 19,5 cm x 9,5 cm x 4,5 cm, dan 18,5 cm x 8,5 cm

4,5 cm. Adonan dimasukan kedalam cetakan sampai cetakan penuh dan padat, kemudian permukaan yang berlebih didatarkan dengan menggunakan kawat khusus sehingga adonan berbentuk balok sesuai dengan ukuran cetakan.

c) Mengeringkan batu bata

Proses pengeringan batu bata dilakukan dua kali yaitu, pengeringan setelah dicetak dan pengeringan di bedeng. Pengeringan setelah dicetak dimaksudkan untuk menghilangkan kadar air yang terkandung pada batu bata sehingga batu bata bisa diangkat untuk melakukan pengeringan pada tahap berikutnya. Pengeringan di bedeng bertujuan untuk mengeringkan batu bata sampai batu bata siap untuk proses pembakaran.

d) Membakar batu bata

Pembakaran batu bata dilakukan dengan menggunakan kayu api. Kayu yang besar sangat diperlukan untuk mendapatkan bara api yang tahan lama. Lama pembakaran batu bata yaitu selama 3 hari 3 malam, setelah itu batu bata siap untuk dibongkar dan dipasarkan.

4) Pemasaran

Chormain dalam Susilawati (2003) pemasaran meliputi semua kegiatan usaha yang berfungsi untuk menyalurkan gerakan fisik arus barang-barang serta proses alih pemilikikan barang sedemikian rupa sehingga barang-barang itu dapat diterima oleh mereka yang ingin menggunakan atau mengkonsumsinya dengan daya guna bentuk, daya guna tempat, dan daya guna waktu yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemasaran juga merupakan faktor utama dalam meningkatkan pendapatan dengan luasnya jaringan pemasaran akan meningkatkan jumlah keuntungan yang diperoleh.

Menurut Bele (1982), batu bata yang siap di jual ditawarkan dengan harga yang diperhitungkan. Sasaran penjualan batu bata yaitu pada orang-

orang yang sedang membangun rumah, toko bangunan, maupun kontraktor perumahan.

5) Pendapatan

Dalam Ensiklopedi Indonesia oleh Sahadily dalam Susilawati (2003), dinyatakan bahwa pendapatan seseorang diartikan sebagai jumlah uang atau barang yang diterima sebagai hasil kerja yang telah dilakukan. Selanjutnya Biro Statistik dalam Susilawati (2003) merinci pendapatan berdasarkan kategori sebagai berikut:

- 1) Pendapatan uang, yaitu : (a) dari gaji dan upah yang terima dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, dan kerja kadang-kadang. (b) dari usaha sendiri meliputi komisi, penjualan kerajinan rumah tangga. (c) dari hasil investasi yaitu pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah dan keuntungan sosial.
- 2) Pendapatan berupa barang yaitu : (a) bagian pembayaran upah dan gaji yang berupa beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi. (b) barang yang diproduksi dan dikonsumsi di rumah, sewa yang harus dikeluarkan terhadap rumah sendiri yang ditempati.
- 3) Penerimaan yang bukan pendapatan yaitu pengambilan tabungan, penjualan barang yang dipakai, penagihan hutang, pinjaman uang, hadiah dan warisan.

Menurut Ponika (2003) Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula.

Berdasarkan pendapat diatas, pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besarnya jumlah uang yang diterima pengusaha dari keuntungan penjualan yang diukur dengan rupiah.

C. Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Diantara penelitian tersebut adalah :

Studi Elvya (1999) berjudul "Hubungan antara kualifikasi tenaga kerja dan keterkaitan sosial dengan hasil produksi industri kecil batu bata di kecamatan mandiangin koto selayan". Menyimpulkan bahwa kualifikasi tenaga kerja dan keterikatan sosialnya secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama secara teoritis maupun empiris telah terbukti memiliki kontribusi yang penting terhadap hasil produksi industri kecil batu bata.

Studi Ponika (2003) berjudul "Tingkat pendapatan pekerja industri batu bata di Nagari ketinggian kecamatan harau kabupaten 50 kota". Menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara jumlah anggota keluarga, motivasi kerja, dan jam kerja pekerja secara bersama-sama dengan tingkat pendapatan pekerja.

Penelitian Risdahayati (2000) dengan judul : tingkat pendapatan pengusaha perabot dikecamatan kuranji kodya padang. Menyimpulkan bahwa modal kerja yang dimiliki akan menentukan tingkat pendapatan, makin tinggi

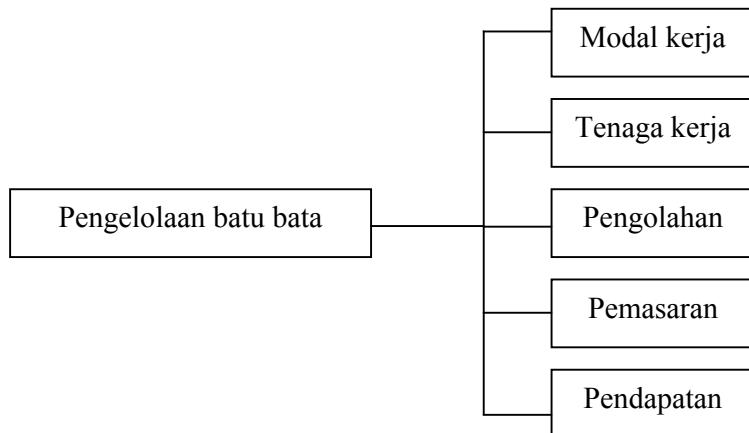
modal kerja maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan seseorang pengusaha industri perabot.

D. Kerangka Konseptual

Pengelolaan industri batu bata di Korong Labuah merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan batu bata dan juga sebagai penunjang ekonomi masyarakat. Namun berdasarkan observasi, pengelolaan belum berjalan dengan cukup baik. Dalam kegiatan pengelolaan industri batu bata diperlukan beberapa faktor agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Faktor penentu tersebut adalah modal, tenaga kerja, pengolahan, pemasaran dan pendapatan.

Berdasarkan penelitian yang relevan dapat diketahui bahwa modal kerja, kualifikasi tenaga kerja, pengolahan yang tepat, cara pemasaran dapat meningkatkan pendapatan pengusaha industri. Namun menurut observasi, pengelolaan industri di Korong Labuah belum menunjukkan peningkatan dan perkembangan, walaupun daerahnya memiliki potensi yang cukup baik. Untuk melihat perkembangan yang sebenarnya, dilakukanlah penelitian mengenai pengelolaan industri di daerah ini. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat ditemukan faktor – faktor apa saja yang sangat berpengaruh untuk perkembangan Industri batu bata ini.

Berikut ini digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Besar modal kerja yang harus dimiliki oleh pengusaha batu bata di Korong Labuah adalah antara Rp 10.000.000,- sampai Rp 22.500.000,-. Modal ini termasuk modal skala kecil.
2. Pengusaha batu bata langsung terjun menjadi tenaga kerja. Pengalaman yang dimiliki oleh pengusaha batu bata diperoleh ketika mereka bekerja di industri batu bata orang lain. Tenaga kerja dalam industri batu bata di Korong Labuah tidak harus memiliki kualifikasi khusus. Kualifikasi tersebut akan mereka dapat sejalan dengan pengalaman mereka selama bekerja.
3. Pengolahan batu bata di industri batu bata di Korong Labuah dilakukan secara manual dan tradisional.
4. Sistem pemasaran batu bata di Korong Labuah dilakukan secara langsung dan tidak langsung (melalui perantara).
5. Pendapatan bersih pengusaha industri batu bata di Korong Labuah adalah antara Rp 4.000.000,- sampai Rp 7.000.000,-

B. Saran

1. Dalam hal modal, penulis sarankan kepada pemilik industri agar dapat menambah modal dalam produksi dengan meminjam ke bank serta instansi-instansi terkait sehingga akan memperluas jaringan produksi.
2. Dalam hal tenaga kerja, penulis sarankan kepada pemilik industri agar dapat menambah tenaga kerja dan memperhatikan lagi kesejahteraan tenaga kerjanya.

3. Untuk pengolahan batu bata sebaiknya pemilik industri mencoba melakukan pengolahan secara modern agar lebih efektif dan efisien.
4. Agar pemasaran batu bata dapat lebih meningkat, sebaiknya pengusaha menambah jaringan/koneksi untuk memasarkan batu bata, sehingga tingkat persaingan dalam penjualan antar pengusaha juga dapat diperkecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2006. *Kecamatan Enam Lingkung*. Kabupaten Padang Pariaman.
- Banoewidjojo. 1983. *Prinsip Akuntansi Keuangan*. Jakarta.
- Bele, Anton. 1982. *Membuat Batu Bata*. Timor: PT. Penebar Swadaya
- Delly. 1990. *Membina Pengusaha Pengrajin Kecil di Pedesaan*. Jakarta. LP3ES
- Elvya, Rina. 1999. *Hubungan Antara Kualifikasi Tenaga Kerja dan Kerikatan Sosial dengan Hasil Produksi Industri Batu Bata di Kecamatan Mandiangin Koto Selatan Kota Madya Bukittinggi (skripsi)*. Padang; FIS UNP.
- Madya, Vepi. 2001. *Studi Tentang Karakteristik Industri Makanan di Koto Tuo Nan Ampek Kodya Payakumbuh (skripsi)*. padang; FIS UNP.
- Ponika, Vira. *Tingkat pendapatan pekerja industri batu bata di Nagari ketinggian kecamatan harau kabupaten 50 kota (skripsi)*. Padang: UNP.
- Risdahayati. 2000. *Tingkat Pendapatan Pengusaha Perabot Dikecamatan Kuranji Kodya Padang*. Padang: UNP
- Salim, Peter. 1992. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kotenporer*. Jakarta; Mokrim English.
- Sastrohadiwiryo, Siswanto. 2001. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bumi Aksara.
- Susilawati. 2003. *Studi Tentang Pengolahan Ikan Kering oleh Nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang (skripsi)*; FIS UNP.
- Suwardono. 2002. *Mengenal Pembuatan Batu Bata, Genteng Berglasir*. Jakarta; Irama Wdya.
- Website: <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/21081555-pengertian-pengelolaan/>